



Bakti Sosial Operasi 100 Jam Nonstop di RS Jogja

Operasi Caesar Bayi Kembar



OPERASI MASAL 100 JAM -- Wakil Walikota Jogja Haryadi Suyuti mendampingi Darsono menyaksikan kelahiran anak kembar Darsono secara caesar melalui monitor saat pelaksanaan Operasi Masal 100 jam nonstop di Rumah Sakit Jogja, Selasa (8/3). SOFAN KURNIAWAN/BERNAS JOGJA

SUASANA di Rumah Sakit Jogja, Selasa (8/3) berbeda dibandingkan dengan hari-hari biasa. Hari itu terlihat ada sebuah televisi monitor yang terbungkus bingkai pigura. Orang-orang pun mengerumuni monitor itu dan terlihat beberapa wajah mereka agak tegang.

Di layar monitor terlihat operasi bedah caesar pada *gemelli* (janin kembar dua) dari pasien Rini Astuti (28) oleh dr Hasto Wardoyo SpOG. Salah satu wajah yang terlihat tegang adalah wajah Dar-

sono (32) suami pasien.

Itu terjadi dalam bakti sosial operasi masal terlama 100 jam nonstop di RS Jogja. Bakti sosial itu diselenggarakan oleh Alumni Fakultas Kedokteran (FK) UGM 1983 bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Jogja dan RS Jogja serta beberapa sponsor lainnya. Dalam rangka Lustrum XIII Alumni FK UGM 83, kegiatan itu rencananya akan berlangsung sejak Selasa (8/3) hingga Sabtu (12/3) selama 100 jam nonstop.

Darsono (32) tampak lega begitu dua bayi laki-laki berhasil "dilahirkan" oleh istrinya. Tepuk tangan orang-orang yang mengerumuni layar monitor menyambut kehadiran dua bayi laki-laki yang oleh

>> KE HAL 6

haturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta

Sambungan dari hal. 1

Darsono diberi nama Hasan Abdurahman dan Husen Abdurahim itu. Operasi caesar itu menjadi operasi pertama dalam kegiatan bakti sosial itu.

Darsono warga Serangan NG II/6B itu mengaku didatangi pegawai Puskesmas yang biasa memeriksa istrinya untuk mengikuti operasi masal di RS Jogja. "Saya didatangi pegawai puskesmas di rumah dan disarankan untuk mengikuti acara ini," tutur Darsono saat ditemui *Bernas Jogja*.

Menurut Darsono, ia dan istrinya sudah tahu bahwa kelahiran bayi kembar mereka harus melalui proses operasi caesar sejak 27 Februari silam, tepatnya ketika menjalani USG di Hi Lab. Saat diberitahu ada operasi masal gratis, Darsono pun mendaftarkan diri dengan mengisi formulir dan melampirkan rujukan dari Puskesmas.

Darsono mengaku kegiatan operasi masal bagi warga kurang mampu itu sangat membantu. "Dulu kalau *gak* ada acara *kayak gini* kami pakai Jamkesos," tuturnya.

Sang istri, Rini Astuti masuk rumah sakit sejak Senin (7/3) sore. Sebelum operasi Rini harus menjalani puasa lebih dulu.

Proses operasi caesar berlangsung selama setengah jam dan selesai pukul 10:30.

Menurut Darsono yang sehari-hari bekerja sebagai buruh pabrik plastik di Sleman, biaya operasi caesar bisa mencapai Rp 8 juta hingga Rp 10 juta. Dengan mengikuti operasi masal, biaya yang semula disediakan untuk operasi bisa dimanfaatkan untuk keperluan lain, seperti membesarkan kedua bayi kembar itu.

"Apalagi bayi memang harus dilahirkan secara caesar karena posisinya tidak memungkinkan jika harus menjalani persalinan secara normal," katanya.

Waginem warga Kuncen, Wirobrajan, yang sakit katarak juga merasakan manfaat yang sama. "Saya tentu senang karena merasa sangat terbantu dengan adanya operasi masal ini, apalagi gratis," tutur Waginem yang sudah menderita penyakit tersebut selama satu tahun.

Salah seorang dokter yang akan melakukan operasi Agus Santoso Budi mengatakan ham-

pir 30 persen dari seluruh pasien yang mengikuti operasi masal akan menjalani operasi dengan tingkat kesulitan tinggi. "Misalnya ada pasien yang menderita tumor pembuluh darah di pembuluh darah utama leher. Ini cukup sulit. Apalagi pasien masih berusia anak-anak, yaitu lima tahun," ungkapnya.

Agus memperkirakan operasi bedah itu akan membutuhkan waktu satu hingga satu setengah jam. Selain itu ada operasi kontraktur jari (menempelnnya jari ke telapak tangan karena terbakar), yang berisiko jari akan mati rasa jika tidak dilakukan dengan teknik yang baik. Pasien-nya juga anak-anak berusia empat tahun.

Dokter yang akan melakukan operasi tersebut, kata Agus, juga mendapatkan penjadwalan khusus agar tetap dalam kondisi fisik yang sehat, sehingga bisa melaksanakan operasi dengan hasil yang baik. Pasien juga dijadwalkan harus berada di rumah sakit setidaknya satu hari sebelum menjalani operasi. "Kami juga terus memantau perkembangan pasien pascaoperasi," ungkapnya. (c21)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005